INTERNATIONAL PROCEEDING





PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR

"OPTIMIZING OF MULTIPLE INTELLIGENCES TO EXAGGERATE HUMAN POTENTIAL TOWARDS VIRTUOUS CHARACTER"

Editors:

Saedah Siraj

W. Allan Bush

Jainatul Halida Jaidin

Fitri Yuliawati



Teacher Education "Madrasah Ibtidaiyah"
Faculty Islamic Education and Teacher Training
Islamic State University Sunan Kalijaga
Yogyakarta
December, 19th 2013



PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR

ON THE 1st SUMMIT MEETING ON EDUCATION, THE END OF THE YEAR 2013

"OPTIMIZING OF MULTIPLE INTELLIGENCES TO EXAGGERATE HUMAN POTENTIAL TOWARDS VIRTUOUS CHARACTER"

IAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Copyright @, 2013

xii, 337; 21 x 35 cm

ISBN: 978-602-14483-2-8

Editors:

Saedah Siraj

W. Allan Bush

Jainatul Halida Jaidin

Fitri Yuliawati

Penerbit:

BUKU BAIK

Ngringinan, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta, 55713

E-mail: penerbitbukubaik@yahoo.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARx
CAPACITY BUILDING BASED ON MULTIPLE INTELLIGENCES THROUGH
EDUCATION(SOCIOLOGY PERSPECTIVE: CHARACTER AND DIGNITY)
ISTINGSIH
THE IMPORTANCE OF EDUCATING CHILDREN
SAEDAH SIRAJ9
PENERAPAN NILAI MURNI MELALUI PEMBELAJARAN SAINS: PENGALAMAN
MALAYSIA
LILIA HALIM13
LEADING BASED ON THE HUMAN RESOURCES COMPETENCE AND
COMMITMENT
W. ALLAN BUSH21
CHILDREN'S CONCEPTIONS OF LEARNING
JAINATUL HALIDA JAIDIN25
ASSESSMENT INSTRUMENTS DEVELOPMENT OF SPIRITUAL
INTELLIGENCE AS A CHARACTER-FORMING ALTERNATIVE LEARNERS
ANINDITYA SRI NUGRAHENI31
IMPLEMENTATION OF PORTFOLIO ASSESSMENT MODEL ON THE CHARACTE
OF RESPONSIBILITY AND INDEPENDENT LEARNING
JAMIL SUPRIHATININGRUM41
DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS WITH INDONESIAN COOPERATIVE
MODEL FOR IMPROVING INTERPERSONAL AND INTRAPERSONAL
INTELLIGENCE CHILDREN AT ELEMENTARY
SCHOOL FIFTH GRADE
ALFI LAILA & MOH. BASORI47

HUMANIZATION OF EDUCATION IN DEVELOPING POTENTIAL
LEARNERS THROUGH MUTIPLE INTELLIGENT IMPLEMENTATION
AVANTI VERA RISTI P59
IMPROVING CHILDREN OF MULTIPLE INTELEGENCE USING
CREATIVE GAMES
FEBRITESNA NURAINI67
PROFESSIONAL TEACHER ROLE DEVELOPING INTELLIGENCE IN CHILDREN
IN SCHOOL COMPOUND
ROHINAH
STIMULATION OF MULTIPLE INTELLIGENCES IN ELEMENTARY
EARLY CHILDHOOD EFFORTS HOLISTIC OPTIMIZATION OF
POTENTIAL CHILD THROUGH SIMPLE ACTIVITIES AT HOME
PARENTS TOGETHER
IYAN SOFYAN81
STUDENT CENTERED APPROACH FOR EDUCATION ISLAMIC
ELEMENTERY SCHOOL
KHOIRUL HADI & ATIK WARTINI87
KHOIRUL HADI & ATIK WARTINI
IMPLANTING DISCIPLINE PROGRAM FOR CHILDREN AGES 4-6 YEARS
BASED ON MULTIPLE INTELLIGENCE
MURFIAH DEWI WULANDARI97
IMPLEMENTING MULTIPLE INTELLEGENCES THEORY IN THE
CLASSROOM
NURUL HIDAYATI ROFIAH103
WOROL INDAIAII ROFIAH103
THE APPLICATION OF MULTIPLE INTELLIGENCES-BASED TEACHING
IN SD (ELEMENTERY SCHOOL) IMMERSION PONOROGO
RIRIEN WARDIANI

OPTIMIZING MULTIPLE INTELLIGENCE THROUGH THEMATIC
LEARNING IN EARLY GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL
AMALIYAH ULFAH & M. TOLKHAH ADITYAS117
THE BASIC MOTIVATION IN FORMING BEHAVIOR ABSTRACT
MOCH. FATKHURONJI125
ALTERNATIVE OF LEARNING MODEL
WITH SOCIAL LEARNING BANDURA
INDRYA MULYANINGSIH133
THE MODEL OF IMPLEMENTATION OF EDUCATION FOR SUSTAINABLE
DEVELOPMENT (ESD) IN THE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL
ZAINAL ARIFIN143 V
CREATING POSITIVE LEARNING ENVIRONMENT IN ELEMENTARY SCHOOL/
ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL BASED ON INTEGRATIVE-THEMATIC
APPROACH IN INCLUSION CLASS
ZIDNIYATI149
INDONESIAN RELISTICS MATHEMATICS EDUCATION THROUGH MULTIPLE
INTELEGENCE AT ELEMENTARY SCHOOL
IDA NURMILA ISANDESPHA & DILA NURROHMAH159
BUILDING ISLAMIC-SCIENTIFIC INTEGRATION BASED LEARNING
TOOLS FOR MI 5TH GRADER ON KEY SUBJECT NIVERS TY
"OW LIVING THINGS ADAPT" ORIENTED TO GUIDED DISCOVERY APPROACH
FITRI YULIAWATI
VOCVAKARTA
DUALISM AND INTEGRATION ISLAMIC EDUCATION AND GENERAL EDUCATION
IN INDONESIA
SITI JOHARIYAH175 V
FAMILY EDUCATIONAL INSTITUTION IN THE FRAME OF ISLAMIC
RELATION AND SCIENCE TECHNOLOGY
NADIJEAH 187 V

HUMANIST-RELIGIOUS EDUCATION	
(The Concept and the Implementation of the Humane Education	
MIN 1 Voggekerte en Science Learning)	
MOH. AGUNG ROKHIMAWAN	197
THE OPTIMIZING OF MULTIPLE INTELLIGENCES FOR INCREASING	
THE POTENTIAL TOWARDS HUMAN VIRTUOUS CHARACTER SUMMIT	
MEETING ON EDUCATION THE END OF THE YEAR 2013 YOGYAKARTA	207
FAUZAN & ASEP EDIANA LATIP	,207
MAINSTREAMING MULTICULTURAL STUDIES FOR RADICAL ISLAMIC	
MOVEMENT IN YOGYAKARTA	
NUR HIDAYAT	219//
THE DEVELOPMENT OF MATHEMATICS LEARNING PRODUCTS BASED	
MULTIPLE INTELLIGENCES	/
LULUK MAULUAH	229 0
THE PACED ON CHARACTED BIHLDING	
A REFLECTION OF A BASED ON CHARACTER BUILDING	
EDUCATION MAEMONAH	239 🗸
MAEMONAH	
THE ANALYSIS OF ERROR IN ANSWERING MATHEMATICS QUESTION IN	T V
CLASS OF SD/MI IN YOGYAKARTA CITY	
ENDANG SULISTYOWATI	247 🗸
STATE ISLAMIC UNIVERSITY	
THE IMPORTANCE OF VALUES CHARACTER EDUCATION FOR 2013	
AND THE COURT ATTE	/
H. SEDYO SANTOSA	265
TO THE PROPERTY OF THE PROPERT	
OPTIMIZATION OF MULTIPLE INTELLEGENCES THROUGH SCIENCE	
LEARNING FOR SD/MI (ELEMENTARY SCHOOL) STUDENTS	201 /
SIGIT PRASETYO	201
THE REFORM OF LEARNING SCIENCE THROUGH MULTIPLE	
INTELEGENT PARADIGM TO AGAINST CURRICULUM	
IMPLEMENTATION 2013 IN SD/MI	
DIAN NOVIAR	291

HOLISTIC-INTEGRALISTIC TEACHER "THE NECESSITY AND THE
NEEDS FOR MULTIPLE INTELLIGENCES-BASED LEARNING
PROCESS IN THE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL"
ANDI PRASTOWO301 V
METAPHORICAL ITEMS ARE QUITE NECESSARY TO LEARN
<i>NA'IMAH</i> 311 1
IMPROVING THE STUDENTS' SKILLS IN WRITING DESCRIPTIVE TEXTS
THROUGH DIGITAL IMAGES AT THE EIGHTH GRADE OF
SMP ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK BANTUL IN
THE ACADEMIC YEAR OF 2013/2014
JUBAEDAH319
DEVELOPING A PROCESS-BASED IN SCIENCE LEARNING
THROUGH PROBLEM BASED LEARNING TO WELCOME THE IMPLEMENTATION
OF CURRICULUM 2013
<i>RUNTUT PRIH UTAMI</i> 331





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim, Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabara-kaatuh. Alhamdulillahirabbil'alamin. Wabihi nasta'in 'ala umuridunnya waddin. Wash-sholawatu wassalamu'ala asrofil anbiya'I walmursalin. Wa'ala alihi wa ashabihi ajmain. Amma ba'du. Robbisrohli shodri wayassirli amri, wahlul 'uqdatan millisani, yafqohu qauli. Segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan umatnya yang senantiasa mengikuti sunahnya.

Kegiatan ini terselenggara atas dasar perlunya perubahan demi perubahan, inovasi-inovasi pembelajaran senantiasa menjadi perhatian kalian akademik dan praktisi pendidikan.

DalamhaliniprodiPGMIakanberusahasemaksimalmungkinuntuksenantiasamengembangkan kegiatan yang mendukung peningkatan mutu tersebut, baik untuk dosen, mahasiswa, bahkan bagi alumni dari PGMI itu sendiri, serta masyarakat luas pada umumnya sebagai pengguna dari alumni PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Peningkatan mutu tersebut di antaranya dilakukan dalam bentuk pelaksanaan 'seminar internasional'. Seminar internasional akan menetapkan tema "Summit Meeting on Education The End of The Year 2013" dan Penandatanganan MOU dengan University Kebangsaan Malaysia (UKM).

Adapun kegiatan yang diselenggarakan meliputi kegiatan Seminar Internasional dengan tema Optimalisasi kecerdasan majemuk untuk melejitkan potensi menuju manusia berbudi pekerti. Dilanjutkan Fashion show Tarbiyah Fashion Week 2015 yang bertajuk "Islami, Trendy and Syar'i". Kegiatan berikutnya adalah Seminar Nasional dengan tema Kurikulum 2013 "Realisasi dan Refleksi Kurikulum 2013". Berikutnya Seminar Peringatan hari Ibu dengan "Peran keluarga dalam pendidikan anak (Kolaborasi catur pusat pendidikan)". Dilanjutkan dengan acara Bedah buku yang bertema "Merajut pendidikan di kota Yogyakarta" karya: Bp. Zainal Abidin, M.Pd. Selanjutnya Seminar Edupreneurship dengan tema "Membangun kreatifitas melalui edupreneurship"

Adapun narasumber dari kegiatan ini dari berbagai negara, yaitu: dari negara Malaysia, Australia, Brunei Darussalam, dan Indonesia. Adapun nama-nama narasumber sebagai berikut: Prof. Dr. Lilia Halim (University Kebangsaan Malaysia), Bapak Setiyo Iswoyo, Drs. HD. Iriyanto, M.M., Dr. Slamet Suyanto (Dosen Pendidikan Biologi, UNY), Hj. Dyah Suminar (SE istri mantan walikota Yogyakarta), Prof. Dr. Taufik Ahmad Dardiri, SU (Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan kalijaga)., M Arief Budiman, S.Sn., Managing Director PT. Petakumpet Yogyakarta. Adapun peserta dari kegiatan ini dari berbagai negara yaitu Turki, Rusia, Thailand, Malaysia.

Dalam hal ini dosen atau pendidik pada umumnya adalah perintis pembangunan di segala bidang kehidupan dalam masyarakat. Seorang dosen atau pendidik yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan introspeksi, berusaha selalu ingin berkembang maju, agar bisa menunaikan tugasnya lebih baik, dengan selalu menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, menambah kualitas dirinya melalui membaca bukubuku perpustakaan, mengikuti seminar loka-karya, kursus-kursus penataran, dan sebagainya agar selalu bisa mengikuti gejolak perubahan sosiokultural dalam masyarakat serta kemajuan ilmu dan teknologi modern dewasa ini. Melaui kegiatan *international Summi Meetng* ini diharapkan dosen, guru, dan mahasiswa menjadi lebih profesional, khususnya terkait dengan kompetensi profesional.

Pekerjaan mengajar memang tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber balajar yang ada. Guru pun sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang semakin hangat sering menimbulkan kekhawatiran para guru. Namun sebenarnya hal itu tidak perlu khawatir, masih banyak tugas guru yang lain seperti: memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa yang selama ini kurang mendapat perhatian. Kondisi ini akan terus terjadi selama guru menganggap dirinya merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Jika guru memanfaatkan berbagai setrategi pembelajaran secara baik, guru dapat berbagi peran dengan setrategi. Peran guru akan lebih mengarah sebagai manajer pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar siswa dapat belajar. Untuk itu guru lebih berfungsi sebagai penasehat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Upaya Pemerintah terhadap tenaga guru sebenarnya telah dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui berbagai bentuk kebijakan. Ditetapkannya Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan dasar kebijakan untuk memperkuat eksistensi tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional, seperti profesi-profesi yang lainnya. Kualitas profesi tenaga guru selalu diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikannya maupun kegiatan in-service training, dengan berbagai bentuknya, seperti: pendidikan dan latihan (diklat), penataran dan pelibatan dalam berbagai seminar untuk memperbarui wawasannya dalam kompetensi pedagogi dan akademik.

Pemerintah mulai menyadari betapa strategisnya peran tenaga guru dalam mengantarkan generasi muda untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif sehingga mampu mewujudkan suatu kesejahteraan bersama. Sejarah peradaban dan kemajuan bangsa-bangsa di dunia membelajarkan pada kita bahwa bukan sumber daya alam (SDA) melimpah yang dominan mengantarkan bangsa tersebut menuju pada kemakmuran, tetapi ketangguhan daya saing dan keunggulan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi (ipteks) bangsa tersebutlah yang berperanan untuk meraup kesejahteraan. Bahkan SDM yang menguasai ipteks cenderung memanfaatkan teknologinya untuk menguasai SDA bangsa lain. Dalam hal ini pemerintah ingin mengejar ketertinggalan dengan menyempurnakan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang telah diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014 menimbulkan pro dan kontra atas kurikulum tersebut masih terus terdengar. Banyak pihak yang mempertanyakan kesiapan implementasinya, pengembangan bahan ajarnya, evaluasinya, dan proses pembelajarannya di kelas. Perwakilan guru di Kota Kupang menilai implementasi kurikulum pendidikan 2013 akan menjadikan guru-guru seperti robot. Alasannya, semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus disusun oleh pemerintah pusat. Sedangkan guru hanya siap untuk mengajar dengan RPP yang ada. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum baru akan diberlakukan untuk siswa kelas 1 dan 4, sedang siswa kelas 2,3,5, dan 6 masih menggunakan kurikulum lama. Beberapa pendapat pro dan kontra masih terus berlanjut, tapi mau tak mau kurikulum baru akan segera diimplementasikan secara bertahap. Seminar ini memperbincangkan masalah tersebut dari sisi pembuat kebijakan, ahli kurikulum, dan praktisi pendidikan/pengajaran.

Demikian yang dapat kami sampaikan terkait dengan esensi dari penyelenggaraan kegiatan "Summit Meeting on Education The End of The Year 2013". Kami mengucapkan terima kasih banyak atas partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Tanpa bantuan dan partisipasi rekan-rekan semua kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat menambah kontribusi pada khasanah keilmuan khususnya pada Pendidikan Dasar dan memberi manfaat kepada para peserta dan pembaca. Amiin

Yogyakarta, 19 Desember 2013 Ketua Panitia

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.



OPTIMIZING MULTIPLE INTELLIGENCE THROUGH THEMATIC LEARNING IN EARLY GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

Written by:

Amaliyah Ulfah¹, M. Tolkhah Adityas²

¹Lecturer of PGSD at Ahmad Dahlan University Yogyakarta

² Lecturer of PBI at Ahmad Dahlan University Yogyakarta

Email: ¹misshomeciul@gmail.com ²aditboma@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school education is part of the national education system that has a very important role in improving human resources. Education in primary school aims at equipping learners' knowledge, skills, attitudes of and optimizing their intelligence to optimally develop. Elementary school, especially in early grades is one of the most important periods for a child due in the golden age during which children's potentials are growing very fast. However, the implementation of the previous curricula tends to focus merely on cognitive aspects. This intends to build a high IQ generation, even though IQ does not necessarily guarantee success in the future life. Therefore, learning in primary schools should not only develop IQ, but also EQ and SQ. Thematic learning is one of the integrated learning models using the theme as a unifying means for linking multiple subjects. Thematic learning is student-centered learning whose development should pay attention to the students' characteristics, potential, and interests. The theme used should be actual, close to the children, and linked with everyday life so that it can optimize the entire intelligence and provide meaningful experiences to the students.

Keywords: elementary students, thematic, multiple intelligence

INTRODUCTION

Elementary school education is a part of the national education system that has an important role in improving human resources. The provision of Education in primary schools is intended to provide basic skills to the students in the form of knowledge, skills, and attitudes that will benefit themselves according to their level of development (Suharjo, 2006: 1). Besides, education in elementary school also aims to develop the whole children intelligence in order to develop optimally.

YAKARTA

Gage and Berlier (1988) in Fajar explains intelligence is one's ability to solve problems that typically uses abstraction and general knowledge gained from informal interaction of the environment. Students' intelligence is very different; therefore, it needs to be developed. However, the current study is considered to be a shift towards the concept of meaning that is more likely to emphasize on teaching Intelligence Quotient (IQ). Masnur Muslich (2011: 17) also describes the current education is too much spare on the aspects of knowledge, and is less able to develop values

, attitudes, and character.

A student is often considered successful and intelligent if his/her IQ test is high and has good grades. In fact, a lot of examples around us that people who have a high IQ does not necessarily succeed in work, while those who have moderate IQ are even more successful in life. Seto Mulyadi (2002) also revealed that it is wrong if the only measurement of a person's ability is assessed from intelligence of logic and language; It should be judged on other aspects of intelligence.

This education system exactly needs to be fixed. Education should not only look at a person's intelligence based on IQ or grades, but using multiple intelligent as a basis to assess the ability. Basically, no student is stupid; every student has the potential and uniqueness.

The concept of multiple intelligence was first introduced by Howard Garner in 1983. Howard Garner in 2006 in his book Multiple Intelligent explains that a person's intelligence is not enough to be measured by the ability of IQ alone to determine a person's success in life. Garner suggests 8 types of intelligence to measure a person's intelligence, they are mathematical logic, linguistic, musical, visual-spatial, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, and naturalist.

The optimization of multiple intelligent in elementary school can be done with creative and innovative learning like thematic. Thematic learning is a learning approach that has been mandated in the curriculum of *KTSP* and 2013, especially in the early grades of primary school students. Primary school children undergo a very important period in life because a child's brain develops very rapidly in this period. Thematic learning can optimally develop students' potential and meet their needs. Children will learn a variety of fields of study in one theme that highlights aspects of its activities not only in knowledge, but also in the ability in the other aspects, so that learning will be more meaningful.

DISCUSSION

Multiple Intelligence

Howard Garner explains 8 types of intelligence that can be used to measure a person's intelligence; they are mathematical logic, linguistic, musical, visual-spatial, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, and naturalist. Furthermore, Armstrong (2002) in his book adds one more intelligence called existentialist intelligence. Each intelligence has a specification and is explained as follows:

1. Linguistic intelligence

Linguistic intelligence is the ability to use words effectively, either to influence or to manipulate. In everyday life linguistic is useful for talking, listening, reading, and writing. The job that prioritizes intelligence are teachers, orators, movie stars, TV presenters, lawyers, authors, etc.

2. Logical-Mathematical Intelligence

Logical-mathematical intelligence involves skill or proficiency in numbers, logic and common sense. In everyday life this intelligence is used analyze financial statements, understand the calculation of the national debt, or ingestion of a research report. Jobs requiring intelligence are tax accountants, programmers, mathematicians, scientists, etc.

3. Spatial intelligence

Spatial intelligence involves a person's ability to visualize images inside (imagination) or create it in the form of two- or three -dimensions. The examples of this intelligence in everyday life include decorating the house, garden designing, drawing or painting, art work, etc. The job that prioritizes spatial intelligence includes architects, sculptors, inventors, designers, etc.

4. Kinesthetic Intelligence

Kinesthetic intelligence is the intelligence of the entire body and also the intelligence of the hand. In the everyday life we are in need of this intelligence on for example: opening a bottle cap, installing the lights in the house, repairing cars, sports, dancing, etc. The type of job that requires intelligence includes athletes, dancers, actors, tailors, surgeons, etc.

5. Musical Intelligence

Musical intelligence involves the ability to sing a song, remember the melody of music, have a sense of rhythm, or just enjoy the music. In everyday life, we benefit from this intelligence in many ways, for example: when we sing, play musical instruments, enjoying music on TV/radio, etc. Jobs requiring intelligence include singer, pianist, disc jockey (DJ), sound technician, piano repairperson, etc.

6. Interpersonal Intelligence

Interpersonal intelligence involves the ability to understand and work with others. In everyday life, whether for personal, family, and work, this intelligence is considered absolutely necessary - and is often referred to as the "more important" than the other intelligence to be successful in life. Interpersonal intelligence involves many things, for example: the ability to empathize, the ability to manipulate, the ability to "read people", the ability to make friends, and so on. Jobs relating to other people and in need of this intelligence include a public figure, leader, teacher, counselor, etc.

7. Intrapersonal Intelligence

Intrapersonal intelligence is the intelligence possessed by a person to understand his/herself, the intelligence to know "who I am" to know "what my strengths and weaknesses are". Jobs requiring this intrapersonal intelligence include: entrepreneurs, counselors, therapists, etc.

8. Naturalist Intelligence

Naturalist intelligence involves the ability to recognize the natural forms around us. In daily life we need the intelligence for gardening, camping, or doing ecological projects. The jobs requiring naturalist intelligence include biologists, veterinarians, etc.

9. Existentialist intelligence

Existential intelligence is one's ability to answer the deepest problems of human existence and whereabouts. The characteristics of this intelligence are those who always questions everything about nature and the role of self-existence in nature. The jobs that require this type of intelligence are philosopher and theologian.

No	Type of intellligence	Person	Expertise
1	Linguistic Intelligence	Chairil Awal	Poet
2	Logical-Mathematical Intelligence	B J Habibie	Mathematician
3	Spatial intelligence	Ki Joko Pekik Ivan Gunawan	Painter Designer

Table 1. Examples of people with certain intelligence and their expertise

4	Kinesthetic Intelligence	Evan Dimas	Football player
5	Musical Intelligence	Erwin Gutawa	Composer
6	Interpersonal Intelligence	Ali Alatas	Minister of Foreign Affairs
7	Intrapersonal Intelligence	Mario Teguh	Motivator
8	Naturalist Intelligence	Charles Darwin	Biologist
9	Existentialist Intelligence	Sokrates, Plato	Philosopher

Based on Table 1, it can be proved that the intelligence of each individual is different, so are the children. Each child has a variety of intelligence. There are children who are fluent, smart at drawing, quickly calculate, good at sports, and so on. Therefore, teachers should implement appropriate learning in accordance with the interests and talents of the students in order to optimally develop their potentials.

Thematic Learning in Elementary Class Early

Elementary school students ranging from 6 - 12 years as Laura E. Berk (2007: 289) defines this age as "school years". This is because since it is the beginning of children formal schooling. The period of primary school are also often referred to as the intellectual or the school harmony. During this school harmony, children are more easily trained.

The tasks of the primary school children development include: (1) mastering the physical skills necessary for games and physical activities, (2) foster healthy living, (3) learning to get along and work in groups, (4) learning social roles according to gender, (5) learning to read, write, and count to be able to participate in the community, (6) acquiring a required number of concepts to think effectively, (7) develop a conscience, morals, and values, (8) achieving personal independence (Desmita 2009: 34-35).

According to Mahmud (2010: 349 - 350) elementary school period is divided into two early classes (6 - 9 years) and advanced class period (9-12/13). Early graders of primary schools have different characteristics with older age children. They prefer to play, move, enjoy working in groups, and doing something directly. Therefore, teachers should develop learning containing elements of game, have students to move, working or studying in groups, as well as providing an opportunity to be directly involved in learning (Desmita, 2009: 35, Sudarwan Danim, 2010: 60).

In addition, early grade students of primary school need holistic comprehension, which means they can not understand something in isolation. Therefore, an integrated learning approach is needed. This is in accordance with the mandate of the 2013 curriculum, that the teaching model for early grade students of elementary school (Class I, II, III), namely is thematic learning. The term can be interpreted as an integrated learning model that uses a theme to tie some subjects to provide a meaningful experience for students (Trianto, 2011: 147).

The characteristics of thematic learning according to Ministry of Education (2006: 6) are as follow:

1. Experience and learning activities are very relevant to the developmental level and needs of primary school students.

- 2. Selected activities in the implementation of thematic learning start from the students interests and needs.
- 3. Learning activities will be more meaningful and memorable for the students so that they can last longer.

4. Helping to develop students' thinking skills.

- 5. Presenting pragmatic learning activities according to students' encountered problems in the environment.
- 6. Developing social skills such as cooperation, tolerance, and responsive to the opinions of others.

Thematic learning also has some advantages for students, they are: 1) to focus on the learning process rather than the learning result, 2) to eliminate the false boundaries in interdepartmental curriculum and provide an integrative learning approach, 3) to provide a student-centered curriculum that is associated with interests, needs, and intelligence, 4) to stimulate the discovery and independent investigation inside and outside the classroom, and 5) to help students build relationships between concepts and ideas to increase appreciation and understanding (Trianto, 2011: 160 - 161).

Optimizing Multiple Intelligence through Thematic Learning in Early Grade Students of Elementary School

Optimization of multiple intelligence in elementary school can be performed on all subjects with creative and innovative learning as thematic. Thematic learning model is essentially an integrated learning model that integrates basic principles such as learning to use an actual theme that is close to the students and is involved in everyday life. The theme of learning is used as a means of unifying the different material of some subjects. The materials are combined in a single theme presented by taking into account student characteristics such as interests, talents, intelligence, and the students prerequisite so that every child has the opportunity to succeed.

In order multiple intelligence can be best applied in thematic learning, there are at least three principals to notice, they are (modified Trianto, 2011: 168-171).

1. Planning Phase

- a. Determining the types of subjects that are combined

 The initial step of thematic lesson plans that teachers must know is identifying the characteristics of the various subjects and then integrating closely related subjects like language with social and civics or math with science.
- b. Choosing a material, competence standards, and basic competence At this stage the teacher should be able to find a competence standard - competence standards between overlapping or interrelated subjects to be comprehensively presented.
- c. Determining intelligence to develop

 The next step is determining the intelligences to develop in learning. This is important so that teachers can design appropriate learning in accordance with the interests and talent of the students.
- d. Making up the theme web
 In determining the theme a teacher should pay attention to several principles, such as the proximity to students' life, the theme chosen should be of simple theme to a more complex one, interesting for students, and in accordance with the conditions, interests, and talents of students.
- e. Formulating indicators of learning outcomes
 Each indicator formulated should be include four components is: Audience, Behavior,
 Condition, Degree.

f. Preparing a syllabus and lesson plan

This step is an overview of the thematic learning activities that will be implemented. In preparing the syllabi and lesson plans, teachers should implement a variety of methods or strategies of active learning, creative, innovative, fun, and easy to understand by the students.

2. Implementation phase

The three principles that must be taken into consideration in the implementation of thematic learning are a) the teacher should not dominate the learning activities, but acts as a mentor and facilitator, b) the teacher clearly explains the responsibilities for both individuals and groups in any given task, and c) the teacher should be able to accommodate the students' ideas that sometimes are not in the lesson plan.

3. Stage Assessment and Evaluation

The assessment in thematic learning should be done continuously and thoroughly in both the process and the learning outcomes obtained by the students. This is very important because it can be used as a basis to determine the progress of potential learners as well as teachers' reflection for the success or failure of learning.

The following examples are net themes of thematic learning in class II with the theme of "My Family" in accordance with the competence standard of 2013 curriculum.



Figure 1. Example of Nets - Theme Nets in Thematic Learning

Figure 1 shows that multiple intelligence can be optimized through thematic learning that is tailored to the competence standard. The optimization of multiple intelligence in thematic learning

can not be separated from the role of the teacher as a planner and instructor. A teacher should be really able to design and implement thematic learning in fun, interesting, and meaningful way.

CONCLUSION

Early grade students of elementary school are children at an early age. This period is a short but it is very important for a child's life, therefore all potential and intelligence of children at this age need to be optimally cultivated. There are many models of learning that can be applied to early graders of elementary school. However, the most important of all is that the developed learning model should consider the characteristics, interests, and talents of the students.

Thematic learning is one of the models that can be used to optimize multiple intelligence of early grades students of elementary school. This is because thematic learning is a student-centered learning whose application considers the characteristics, potentials, and interests of the students. Moreover, thematic learning is also conducted in an integrated way, using the theme as a unifying tool. The themes use actual, close to the student's life, interesting, and adjustable to the students' conditions. Therefore, it can optimize the entire intelligence and provide meaningful experiences to the students.

REFERENCES

Armstrong, Thomas. 2002. Setiap Anak Cerdas. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum.

Berk, L. E. 2007. Development Through the Lifespan. Boston: Pearson Allyn and Bacon.

Depdiknas. 2006. Strategi yang Mengaktifkan Siswa. Jakarta: Depdiknas.

Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Fadjar. Tanpa Tahun. Kecerdasan Ganda. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Gardner, H. 2006. Multiple Intelligence: New Horison Teori and Practice. New York: Basic Book. Masnur Muslich. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Seto Mulyadi. 2002. Mempersiapkan Anak Unggul Milenium Ke-3 (Kompas Cyber Media).

Suharjo. 2006. Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI. Jakarta: KENCANA.

